

**ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN  
KECAMATAN RAMBAH SAMO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Pendidikan Strata-1 pada Program Studi Akuntansi  
dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh**

**SITI HAJAR**  
**1224051**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN  
ROKAN HULU  
2016**

## Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama : Siti Hajar  
NIM : 1224051

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 23 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan



Siti Hajar  
1224051

Pembimbing 1

Afriyanto, SE, M.Ak, Ak, CA

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Sh. Yunawati, M.Acc

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN  
KECAMATAN RAMBAH SAMO**

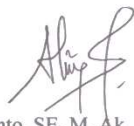
Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan  
studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

Oleh:

**SITI HAJAR**  
**124051**

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian  
Pada Tanggal 23 Juni 2016

Pembimbing I



Afriyanto, SE, M. Ak, Ak, CA

Pembimbing II



Sri Yunawati, M. Acc

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Sri Yunawati, M.Acc

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN KECAMATAN RAMBAH SAMO

Siti Hajar<sup>1)</sup>, Afriyanto<sup>2)</sup>, Sri Yunawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian  
e-mail : tyesitihajar@yahoo.co.id

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pilihan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis deskriptif menggunakan metode analisis rasio keuangan yang diseleksi sedangkan analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo tahun 2013, 2014, 2015 sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan.*

*Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Rasio Pendapatan sebesar 24%, Rasio Biaya sebesar 5%, Rasio Laba/Surplus sebesar 19%, Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana sebesar 2%, dan Rasio Resiko Pinjaman sebesar 20%. Pada tahun 2014 Rasio Pendapatan sebesar 24%, Rasio Biaya sebesar 7%, Rasio Laba/Surplus sebesar 16%, Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana sebesar 7%, dan Rasio Resiko Pinjaman sebesar 52%. Pada tahun 2015 Rasio Pendapatan sebesar 21%, Rasio Biaya sebesar 9%, Rasio Laba/Surplus sebesar 9%, Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana sebesar 40%, dan Rasio Resiko Pinjaman sebesar 101%.*

*Kata kunci: Kinerja Keuangan, Unit Pengelolaan Keuangan, Rasio Keuangan*

## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the financial performance of Activity Management Unit in the District Rambah Samo using financial ratios selection.*

*In analyzing the data obtained, the method used is descriptive analysis and comparison*

*Descriptive analysis using financial ratio analysis method is selected while a comparative analysis was used to compare the financial performance of Activity Management Unit in the District Rambah Samo in 2013, 2014, 2015 in accordance with the results of the calculation of financial ratios.*

*Based on the results of the study showed that by 2013 the income ratio of 24%, 5% Cost Ratio, Ratio Profit / Surplus at 19%, Fund Management Effectiveness Ratio of 2%, and the ratio of loan risk by 20%. In 2014 the revenue ratio of 24%, 7% Cost Ratio, Ratio Profit / Surplus at 16%, Fund Management Effectiveness Ratio of 7%, and the ratio of loan risk by 52%. In 2015, revenue ratio of 21%, 9% Cost Ratio, Ratio Profit / Surplus of 9%, Fund Management Effectiveness Ratio of 40%, and loan risk ratio amounted to 101%.*

*Keywords: Financial Performance, Financial Management Unit, Financial Ratios*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Pada umumnya menilai kinerja keuangan suatu

perusahaan dinilai dari laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode tertentu. Contohnya melihat posisi keuangan dari neraca dan laporan laba/rugi untuk melihat laba bersih yang diperoleh setiap periodenya. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan hanya dengan laporan

keuangan belumlah terlalu tepat dan akan lebih sempurna jika melakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan bersangkutan, dimana data keuangan itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut Van Horne (2005) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Rasio keuangan dapat dibagi ke dalam empat bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : rasio likuiditas (rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek), rasio solvabilitas (mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan).

rasio rentabilitas (rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan), dan rasio aktivitas (rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya).

Penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan besar tetapi dilakukan pula untuk semua skala usaha baik usaha kecil, usaha menengah dan termasuk pula Unit Pengelola Kegiatan (UPK).

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di Kecamatan Rambah Samo merupakan lembaga simpan pinjam untuk masyarakat desa. Nama Unit Pengelola Kegiatan dibuat dengan dasar Kementerian Dalam Negeri *Petunjuk Teknis Operasional* Tahun 2003 tentang Pengelolaan Dana Bergulir. Simpan pinjam ini dikhususkan untuk warga yang tinggal di Kecamatan Rambah Samo. Unit Pengelola Kegiatan ini dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat desa yang membutuhkan dana untuk usaha, yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Calon nasabah atau peminjam merupakan sebuah kelompok, yaitu kelompok yang terdiri

dari 10 orang perempuan. Unit Pengelola Kegiatan ini berdiri pada tahun 2003, yang mana modal awal Unit Pengelola Kegiatan (UPK) ini bersumber dari dana APBN (Dana Hibah) sebesar Rp. 75.000.000,-. Sampai tahun 2015 modal Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo mencapai Rp. 2.317.250.000,-. Jumlah kelompok yang dilayani saat ini sebanyak 117 kelompok dari semua desa di Kecamatan Rambah Samo sebanyak 14 desa. Seluruh desa mempunyai anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang dilayani sampai dengan saat ini.

Kinerja keuangan Unit Pengelola Kegiatan sampai dengan tahun 2015 hanya dilakukan dengan melihat laporan keuangan setiap periodenya. Adapun data laba bersih 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Unit Pengelola Kegiatan**  
**Kecamatan Rambah Samo**

No	Periode	Laba Bersih (Rp)
1	31 Des 2013	584.937.833
2	31 Des 2014	522.446.901
3	31 Des 2015	339.664.180

Analisis laporan keuangan akan memberikan nilai yang lebih lengkap dan sempurna, apakah sebuah Unit Pengelola Kegiatan tersebut dalam kondisi baik (sehat) atau tidak. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial Unit Pengelola Kegiatan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber data yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang dibuat oleh Unit Pengelola Kegiatan tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo yang ditinjau dari rasio keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo yang ditinjau dari rasio keuangan yang digunakan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis  
Untuk menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.
2. Bagi Unit Pengelola Kegiatan (UPK)  
Dapat memberikan masukan bagi Pengurus UPK untuk menilai kinerja keuangan setiap periodenya.
3. Bagi Peneliti Lain  
Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### 1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Laporan Keuangan tahun 2013, 2014, dan 2015. Rasio yang akan dipakai yaitu Rasio Pendapatan, Rasio Biaya, Rasio Laba/Surplus, Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana, dan Rasio Resiko Pinjaman.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Syahrudi (2015) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar) keempat BUMDes di Kecamatan Rambah dalam kondisi sangat baik sedangkan rasio kas keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik dan tidak baik. Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik. Rasio profitabilitas (rasio *net profit margin*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik, sedangkan rasio ROA untuk keempat BUMDes dalam kondisi baik, cukup baik, dan kurang baik. Rasio aktivitas (rasio *receivable turn over* dan rasio *total asset turn over*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi tidak baik.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan maka penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian yaitu kinerja keuangan Unit Pengelola Kegiatan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang membahas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## BAB V PENUTUP

Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pendapat Irham Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Irham Fahmi (2011) menyebutkan bahwa manfaat dari penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Tambunan (2007:128) kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan sebagai pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan.

## 2.2 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mahmud Hanadie (2005:77) Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisa laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya, sehingga dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (John, 2005).

Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas dan; (d) aktivitas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Soemarso S.R, 2012).

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan

keuangan. Menurut Munawir (2007), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan atau yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

## 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan. Beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Winarni dan Sugiyarsono (2006), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statements*), laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, sebagai bagian integral dari laporan keuangan.
2. Pendapat dari Suwardjono (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilikinya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.

3. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2007), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Menurut pendapat Hery (2009) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Menurut Sofyan S. Harahap (2006), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
6. Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau

7. jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan mengenai posisi keuangan asset, utang, laba, dan modal perusahaan dalam periode tertentu.

#### **2.4 Standar Rasio Unit Pengelola Kegiatan (UPK)**

Untuk menghitung masing-masing jenis rasio keuangan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional Penjelasan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir maka diperlukan rumus yang dipakai dalam perhitungan masing-masing jenis rasio sebagai berikut:

1. Rasio Pendapatan dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-rata saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

2. Rasio Biaya dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Rata-rata saldo pinjaman}} \times 100\%$$

3. Rasio Laba/Surplus dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata saldo pinjaman}} \times 100\%$$

4. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana dengan rumus :

$$\frac{\text{Pembelian Inventaris}}{\text{Laba Ops/Surplus}} \times 100\%$$

5. Rasio Resiko Pinjaman dengan rumus:

$$\frac{\text{Nominal Resiko Pinjaman}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005), penilaian posisi relatif perusahaan dalam industri adalah penilaian atas rasio yang dicapai perusahaan dalam satu periode dengan rasio rata-rata industri di mana perusahaan beroperasi. Secara relatif perusahaan akan berada dalam posisi lebih baik jika mampu mencapai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang telah disepakati oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri yang sama.

Sementara itu, perbandingan dengan perusahaan yang sejenis adalah perbandingan secara langsung atas dua laporan keuangan dalam periode yang sama untuk kemudian ditentukan posisi tinggi rendahnya kedua perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.5 Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

Syahrudi (2015) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai



dan mengukur kinerja finansial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Rambah selama periode 2013 dan 2014 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggunakan metode analisis perhitungan rasio keuangan yang diseleksi atau dipilih. Hasil perhitungan rasio

1. keuangan pilihan akan menggambarkan kinerja finansial BUMDes di Kecamatan Rambah apakah sehat atau kurang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar) keempat BUMDes di Kecamatan Rambah dalam kondisi sangat baik sedangkan rasio kas keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik dan tidak baik. Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik. Rasio profitabilitas (rasio *net profit margin*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik, sedangkan rasio ROA untuk keempat BUMDes dalam kondisi baik, cukup baik, dan kurang baik. Rasio aktivitas (rasio *receivable turn over* dan rasio *total asset turn over*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi tidak baik.
2. Ramadhani (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pilihan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis deskriptif menggunakan metode analisis rasio keuangan yang diseleksi sedangkan analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014 sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 277% (sangat baik). Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 42% (baik). Rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 8% (baik). Rata-rata rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,23 kali (tidak baik).

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo, dimana rasio keuangan yang digunakan adalah rasio pendapatan, rasio biaya, rasio laba/surplus, rasio efektivitas pengelolaan dana, dan rasio resiko pinjaman.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini menggambarkan objek penelitian menggunakan angka-angka. Data kuantitatif berupa laporan keuangan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di Kecamatan Rambah Samo Tahun 2013, 2014 dan 2015.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah berupa laporan keuangan Unit Pengelola Kegiatan selama tiga tahun terakhir yaitu 2013,2014, dan 2015. Data ini bersumber dari pengurus Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara meminta langsung data berupa dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi mulai dari tahun 2013,2014, dan 2015 yang diambil dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rambah Samo.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Untuk analisis deskriptif, penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan yang dipilih. Hasil perhitungan rasio keuangan pilihan menggambarkan kinerja keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo. Analisis perbandingan penulis gunakan untuk membandingkan kinerja

keuangan Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo dari tahun 2013, 2014, dan 2015.

Beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis data keuangan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional Penjelasan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir maka standar masing-masing rasio keuangan Unit Pengelola Kegiatan sebagai berikut:

1. Rasio Pendapatan menggunakan Total pendapatan, standarnya yaitu:

Lebih dari 30% nilainya 3 = Baik

20% s/d 30% Nilainya 2 = Cukup

kurang dari 20% nilainya 1 = Kurang Baik

2. Rasio Biaya menggunakan Total Biaya, standarnya yaitu:

Kurang dari 60% nilainya 3 = Baik

60% s/d 80% nilainya 2 = Cukup

Lebih dari 80% nilainya 1 = Kurang Baik

3. Rasio Laba/Surplus menggunakan surplus akhir terhadap total pendapatan, standarnya yaitu:

Lebih dari 15% nilainya 3 = Baik

10% s/d 15 % nilainya 2 = Cukup

Kurang dari 10% nilainya 1 = Kurang Baik

4. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana menggunakan pembelian inventaris, standarnya yaitu:

Kurang dari 5% nilainya 3 = Baik

5% s/d 10% nilainya 2 = Cukup

Lebih dari 10% nilainya 1 = Kurang Baik

5. Rasio Resiko Pinjaman menggunakan resiko pinjaman standarnya yaitu:

Kurang dari 25% nilainya 3 = Baik

25% s/d 50% nilainya 2 = Cukup

Lebih dari 50% nilainya 1 = Kurang Baik

### 3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang direncanakan. Secara umum, suatu penelitian akan bagus apabila dapat diselesaikan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Feb 16	Mar 16	Apr 16	Jun 16
Pengajuan Judul Penelitian	■			
Pembuatan Proposal	■	■		
Revisi Proposal		■		
Seminar Proposal			■	
Pengumpulan Data			■	
Analisis Data Penelitian			■	
Penyelesaian Skripsi			■	■
Ujian Skripsi/Kompre				■

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rambah Samo. Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rambah Samo diperoleh informasi bahwa jumlah Laba tahun 2013 sebesar Rp 584.937.833,- pada tahun 2014 sebesar Rp 522.446.901,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp 339.664.180,-.

Untuk menghitung masing-masing jenis rasio keuangan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Pendapatan
2. Rasio Biaya
3. Rasio Laba/Surplus
4. Rasio Efektifitas Pengelolaan Dana
5. Rasio Resiko Pinjaman

#### 4.2 Kinerja Keuangan Tahun 2013

##### 4.2.1 Rasio Pendapatan

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-rata saldo pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 744.886.067}{\text{Rp } 3.120.936.458} \times 100\%$$

$$= 24\%$$

Angka rasio pendapatan sebesar 24% artinya yaitu pengelolaan pendapatan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi cukup, karena rasionya berada diantara 20% sampai dengan 30%.

#### 4.2.2 Rasio Biaya

$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$
--

$$\frac{\text{Rp } 168.719.234}{\text{Rp } 3.120.936.458} \times 100\%$$

$$= 5\%$$

Angka rasio biaya sebesar 5% artinya yaitu pengelolaan biaya pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi baik, karena rasionya kurang dari 30%.

#### 4.2.3 Rasio Laba/Surplus

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-rata saldo pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 584.937.833}{\text{Rp } 3.120.936.458} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

Angka rasio laba/surplus sebesar 19% artinya pengelolaan laba pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo menghasilkan laba dalam kondisi baik, karena rasionya lebih dari 10%.

#### 4.2.4 Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana

$\frac{\text{Nilai Buku Inventaris}}{\text{Laba Ops/Surplus}} \times 100\%$
---

$$= \frac{\text{Rp } 12.158.331}{\text{Rp } 724.416.500} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

Angka rasio efektivitas pengelolaan dana sebesar 2% artinya pembelian inventaris tidak terlalu besar, pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi baik, karena rasionya kurang dari 5%.

#### 4.2.5 Rasio Resiko Pinjaman

$\frac{\text{Resiko Pinjaman}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$
---

$$= \frac{\text{Rp } 146.768.800}{\text{Rp } 744.886.067} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Angka rasio resiko pinjaman sebesar 20% artinya resiko pinjaman pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi baik, karena rasionya kurang dari 25%.

### 4.3 Kinerja Keuangan Tahun 2014

#### 4.3.1 Rasio Pendapatan

$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$
---

$$= \frac{\text{Rp. } 759.346.977}{\text{Rp } 3.189.687.188} \times 100\%$$

$$= 24\%$$

Angka rasio pendapatan sebesar 24% artinya yaitu pengelolaan pendapatan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi

cukup, karena rasionya berada diantara 20% sampai dengan 30%.

#### 4.3.2 Rasio Biaya

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 236.900.076}{\text{Rp } 3.189.687.188} \times 100\%$$

$$= 7\%$$

Angka rasio biaya sebesar 7% artinya yaitu pengelolaan biaya pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi baik, karena rasionya kurang dari 30%.

#### 4.3.3 Rasio Laba/Surplus

$$\frac{\text{Laba/Surplus Akhir}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 522.446.901}{\text{Rp } 3.189.687.188} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Angka rasio laba/surplus sebesar 16% artinya pengelolaan laba/surplus pada Unit Pengelola Kegiatan dalam menghasilkan laba dalam kondisi baik, karena rasionya lebih dari 10%.

#### 4.3.4 Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana

$$\frac{\text{Nilai Buku Inventaris}}{\text{Laba Ops/surplus}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 31.541.248}{\text{Rp } 697.236.000} \times 100\%$$

$$= 7\%$$

Angka rasio efektivitas pengelolaan dana sebesar 7% artinya pengelolaan dana pada Unit Pengelola

Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi yang cukup, karena rasionya berada diantara 5% sampai dengan 10%.

#### 4.3.5 Rasio Resiko Pinjaman

$$\frac{\text{Resiko Pinjaman}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 395.464.800}{\text{Rp } 759.346.977} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Angka rasio resiko pinjaman sebesar 52% artinya resiko pinjaman pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi cukup, karena rasionya berada diantara 25% sampai dengan 50%.

### 4.4 Kinerja Keuangan Tahun 2015

#### 4.4.1 Rasio Pendapatan

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 744.886.067}{\text{Rp } 3.633.544.942} \times 100\%$$

$$= 21\%$$

Angka rasio pendapatan sebesar 21% artinya yaitu pengelolaan pendapatan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi cukup, karena rasionya berada diantara 20% sampai dengan 30%.

#### 4.4.2 Rasio Biaya

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 325.440.010}{\text{Rp } 3.633.544.942} \times 100\%$$
$$= 9\%$$

Angka rasio biaya sebesar 9% artinya yaitu pengelolaan biaya pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi baik, karena rasionya kurang dari 30%.

#### 4.4.3 Rasio Laba/Surplus

$$\frac{\text{Laba/Surplus Akhir}}{\text{Rata- Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 339.664.180}{\text{Rp } 3.633.544.942} \times 100\%$$
$$= 9\%$$

Angka rasio laba/surplus sebesar 9% artinya pengelolaan laba/surplus pada Unit Pengelola Kegiatan dalam menghasilkan laba dalam kondisi cukup, karena rasionya berada diantara 5% sampai dengan 10%.

#### 4.4.4 Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana

$$\frac{\text{Nilai Buku Inventaris}}{\text{Laba Ops/surplus}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 133.596.527}{\text{Rp } 330.312.780} \times 100\%$$
$$= 40\%$$

Angka rasio efektivitas pengelolaan dana sebesar 40% artinya pengelolaan dana pada Unit

Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi kurang, karena rasionya lebih dari

$$\frac{\text{Resiko Pinjaman}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 749.279.800}{\text{Rp } 744.886.067} \times 100\%$$

$$= 101\%$$

Angka rasio resiko pinjaman sebesar 101% artinya resiko pinjaman pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi kurang, karena rasionya lebih dari 50%.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Rasio Pendapatan

Untuk rasio pendapatan tahun 2013 sebesar 24% nilainya cukup, untuk tahun 2014 sebesar 24% nilainya cukup, dan tahun 2015 sebesar 21% nilainya juga cukup. Perbandingan rasio pendapatan untuk tiga tahun terakhir masih dalam kondisi cukup, Karena rasionya berada pada 20% sampai dengan 30%. Ini menandakan pengelolaan pendapatan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo masih dalam kondisi cukup. Hal ini menunjukkan pendapatan yang rendah karena saldo pinjaman yang ada pada masyarakat cukup besar.

##### 4.5.2 Rasio Biaya

Untuk rasio biaya pada tahun 2013 sebesar 5% nilainya baik, untuk tahun 2014 sebesar 7% nilainya baik, dan untuk tahun 2015 sebesar 9% nilainya baik. Perbandingan rasio biaya tiga tahun terakhir pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo masih dalam kondisi baik karena pembiayaan yang dikeluarkan kurang dari 30%. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan biaya pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi baik. karena rasionya tidak lebih dari 80%.

##### 4.5.3 Rasio Laba/Surplus

Rasio laba/surplus pada tahun 2013 sebesar 19% nilainya baik, untuk tahun 2014 sebesar 16% nilainya baik, dan untuk tahun 2015 sebesar 9 % nilainya cukup. Untuk perbandingan

rasio laba/surplus tiga tahun terakhir terjadi penurunan, hal ini menandakan bahwa pengelolaan laba/surplus pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo kurang efisien. Hal ini juga menandakan meningkatnya tunggakan. disebabkan karena kurang efektifnya Unit pengelola Kegiatan dalam menagih utang atau pinjaman nasabah. Dan ini akan menyebabkan penurunan laba/surplus yang signifikan pada tahun 2015.

#### 4.5.4 Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana

Rasio efektivitas pengelolaan dana tahun 2013 sebesar 2% nilainya baik, pada tahun 2014 sebesar 7% nilainya cukup, dan pada tahun 2015 sebesar 40% nilainya kurang, untuk perbandingan rasio efektivitas pengelolaan dana tiga tahun terakhir terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 40% karena terdapat nilai buku inventaris yang sangat besar jumlahnya, hal ini menunjukkan pengelolaan dana pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo tahun 2015 dalam kondisi kurang, karena rasionya lebih dari 10%.

#### 4.5.5 Rasio Resiko Pinjaman

Rasio resiko pinjaman pada tahun 2013 sebesar 20% nilainya baik, pada tahun 2014 sebesar 52% nilainya cukup, dan pada tahun 2015 sebesar 101% nilainya kurang. Perbandingan rasio resiko pinjaman untuk tiga tahun terakhir terjadi penurunan yang sangat signifikan ditahun 2015 sebesar 101%, artinya resiko pinjaman Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo dalam kondisi kurang, karena rasionya lebih dari 50% Hal ini menunjukkan terjadi tunggakan yang sangat besar yaitu Rp 749.279.800,-.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan sebelumnya maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio pendapatan yaitu total pendapatan terhadap rata-rata saldo pinjaman, untuk tiga tahun terakhir yaitu, 2013, 2014, dan 2015 nilainya cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan kelembagaan pada

unit pengelola kegiatan masih dalam kondisi cukup.

2. Untuk rasio biaya yaitu total biaya terhadap rata-rata saldo pinjaman pada tiga tahun terakhir yaitu, 2013, 2014 dan 2015 juga nilainya adalah baik, ini menunjukkan kondisi pengelolaan biaya pada unit pengelola kegiatan dalam kondisi baik.
3. Untuk rasio laba/surplus yaitu laba akhir terhadap rata-rata saldo pinjaman untuk tiga tahun terakhir 2013, 2014, 2015 menunjukkan penurunan pada tahun 2015, hal ini terjadi kurang efektifnya pengelola dalam menghasilkan laba.
4. Untuk rasio efektivitas pengelolaan dana yaitu nilai buku inventaris terhadap laba operasional dalam satu tahun perbandingan untuk tiga tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan, pada tahun 2015 terjadinya penurunan yang sangat signifikan yaitu 40% karena terdapatnya nilai buku inventaris sebesar Rp 133.596.527,-. Hal ini menunjukkan kurangnya pengawasan terhadap ketua unit pengelola kegiatan dalam pembelian inventaris.
5. Dan untuk rasio resiko pinjaman yaitu resiko pinjaman dibandingkan dengan pendapatan satu tahun, untuk perbandingan tiga tahun terakhir terjadinya penurunan, pada tahun 2015 terdapatnya nilai tunggakan yang sangat besar, yaitu angsuran pokok menunggak diatas 6 kali sebesar Rp. 749.279.800,- ini terjadi Karena kurangnya efisien unit pengelola kegiatan dalam menagih piutang pada nasabah. Kurang tegasnya dalam memberikan jangka waktu. Hal ini dapat menurunkan laba akhir tahun 2015 juga turun secara signifikan.

### 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Sebaiknya rasio pendapatan untuk Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo yang cukup ditingkatkan menjadi baik yaitu dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan dan menurunkan saldo pinjaman.
2. Sebaiknya rasio laba/surplus untuk Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo yang cukup ditingkatkan menjadi

baik yaitu dengan cara meningkatkan laba/surplus akhir dan menurunkan saldo pinjaman.

3. Sebaiknya rasio resiko pinjaman untuk Unit Pengelola Kegiatan yang cukup ditingkatkan menjadi baik dan yang kurang ditingkatkan menjadi baik yaitu dengan cara meningkatkan penagihan utang terhadap nasabah.

*Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah.* Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian.

Tambunan, 2012. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk Dengan Bank-Bank Persero, Tbk.* Skripsi Universitas Swijaya

Van Horne. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi Kedua Belas, Salemba Empat, Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1.* Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- John M Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2014 *Petunjuk Teknis Operasional Penjelasan 10 tentang Pengelolaan Dana Bergulir.*
- Mahmud, m. hanadi. 2005. *Analisis Rasio Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Informasi Keuangan.* Yogyakarta: Liberty
- Ramadhani, 2016, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Rokan Hulu.* Skripsi Universitas Pasir Pengaraian.
- Sugiyarsono dan Winarni, 2006. *Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan.* Cetakan Kedua, Pressindo, Yogyakarta.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi, The Manipulation of Financial Accounting*, Yogyakarta, Indonesia
- Syahrudi. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial Pada Badan*